

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai guna mendapatkan solusi atau jawaban dari permasalahan yang terjadi (Hamdani, 2016). Sementara menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek dalam penelitian ini yaitu *Multiple Large Shareholders*, Usia Dewan Direksi dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan objek penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Multiple Large Shareholders* (MLS) dan Usia Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian (research design) merupakan kerangka atau rencana dasar (framework) yang membimbing pengumpulan data dan tahapan analisis dari proyek riset (Hermawan & Amirullah, 2016:22). Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Untuk pendekatan kuantitatif menggunakan perhitungan data dan berupa angka-angka. Penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas berarti desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antar variabel yang diteliti (Sanusi, 2016)

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Atau yang lebih umum, variabel adalah semua faktor yang berperan dalam proses penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016). Dalam penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen yaitu variabel bebas dan merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (Hermawan & Amirullah, 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu :

a. *Multiple Large Shareholders (MLS)*

Multiple Large Shareholders (MLS) adalah istilah yang diberikan ketika dalam perusahaan memiliki satu atau lebih pemegang saham besar dengan proporsi sahamnya lebih dari 3%. MLS digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur nilai perusahaan dengan mengukur jumlah MLS yang menguasai dan total saham beredarnya. Variabel MLS diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hastriyana & Taqwa, 2019) :

$$\text{Jumlah MLS} = \frac{\text{Jumlah MLS yang menguasai (3\%)}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b. Usia Dewan Direksi

Diversitas dewan direksi yaitu keberagaman dari dewan direksi yang melekat pada komposisi dewan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan diversitas usia untuk dijadikan penelitian.

- Sari Kusumastuti et al., (2007) menyatakan bahwa masa dewasa madya adalah suatu masa menurunnya keterampilan fisik dan semakin besarnya tanggung jawab, selain itu masa ini merupakan masa ketika orang mencapai

dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya. Pengukuran diversitas usia dewan direksi ini menggunakan proporsi anggota dewan yang berusia lebih dari sama dengan 40 tahun dibagi dengan jumlah dewan direksi secara keseluruhan.

$$Age(\%) = \frac{\text{Jumlah Usia Dewan Direksi yang berusia lebih dari sama dengan 40 tahun}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen itu sendiri adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (Hermawan & Amirullah, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan atau nilai pasar, dengan begitu semakin tingginya harga saham, maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Astuti, 2017). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV (Price Book Value) seperti pada penelitian Kusumajaya (2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel yang menjelaskan mengenai pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Multiple Large Shareholders</i> (X ₁)	<i>Multiple large shareholders</i> yaitu ketika dalam suatu perusahaan memiliki lebih dari satu pemegang saham	- Jumlah MLS yang menguasai - Total saham beredar	Rasio

		<p>besar dengan proporsi sahamnya lebih dari 3%, dengan peran MLS dalam perusahaan yaitu mengawasi, guna mengurangi konflik yang ada diperusahaan yaitu pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Attig <i>et al.</i>, 2009)</p>		
2.	Usia Dewan Direksi (X_2)	<p>Dewan direksi yaitu bagian atau organ dalam perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolestial, dimana setiap dewan direksi bisa menjalankan tugas serta hak nya yaitu dapat mengambil keputusan sesuai dengan fungsi dan tugas nya masing-masing (Cookson & Stirk, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dewan direksi berusia lebih dari sama dengan 40 tahun ke atas - Keseluruhan dewan direksi 	Rasio

		diversitas usia untuk dijadikan penelitian.		
3.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan yaitu penilaian para investor terhadap kinerja perusahaan dan ada kaitannya dengan harga saham (Kusumajaya, 2011). Adapula (Nurlela & Islahuddin, 2008) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan sama seperti nilai pasar, dengan begitu semakin tingginya harga saham, maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.	- Harga Saham - Nilai buku saham (total ekuitas/jumlah saham beredar)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1993). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Data dari BEI tersebut menunjukkan terdapat sebanyak 52 perusahaan aneka industri pada tahun 2019-2021.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang ingin diteliti (Hermawan & Amirullah, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk mencari sampel dengan ketentuan tertentu (Hermawan & Amirullah, 2016). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Laporan tahunan perusahaan sektor aneka industri 2019-2021 yang tidak dapat diakses di BEI atau website perusahaan
2. Perusahaan aneka industri yang tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Populasi	Jumlah
1.	Populasi : Seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	52
Kriteria Sampel		
1.	Laporan tahunan perusahaan sektor aneka industri 2019-2021 yang tidak dapat diakses di BEI atau website perusahaan	(4)
2.	Perusahaan aneka industri yang tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	(8)
Jumlah populasi dikurangi kriteria sampel		52 - 12 = 40
Tahun pengamatan		3 tahun
Total observasi		120

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan pada tabel kriteria pemilihan sampel, didapatkan sampel penelitian yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 40 perusahaan aneka industri dengan total observasi sebanyak 120. Berikut daftar nama perusahaan aneka industri yang dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
3.	GMFI	Garuda Maintanance Facility Aero Asia Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk
5.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6.	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
7.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
8.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
9.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
10.	INDS	Indospring Tbk
11.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
12.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
13.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
14.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
15.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
16.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
17.	CNTB	Century Textile Industry Tbk
18.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
19.	ESTI	Ever Shine Tbk
20.	INDR	Panasia Indo Resources Tbk
21.	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
22.	PBRX	Pan Brothers Tbk
23.	POLU	Golden Flower Tbk

24.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
25.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
26.	STAR	Stra Pertochem Tbk
27.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
28.	TRIS	Trisula International Tbk
29.	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
30.	ZONE	Mega Perintis Tbk
31.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
32.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
33.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
34.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
35.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
36.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
37.	VOKS	Voksel Electric Tbk
38.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
39.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
40.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut Hesrmawan & Amirullah (2016) dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berarti data atau informasi yang didapatkan dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data tersebut diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Sedangkan, sumber data sekunder yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sumber data

Firda Zannuba Arifah, 2022

PENGARUH MULTIPLE LARGE SHAREHOLDERS DAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini didapat dari www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hermawan & Amirullah (2016) Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data data dengan cara melihat dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen perusahaan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan. Data tersebut biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau tabel (Hermawan & Amirullah, 2016). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan *software* Eviews 12.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Hermawan & Amirullah, 2016). Dengan analisis statistik deskriptif ini dapat mengetahui gambaran *Multiple large shareholders* dan Usia Dewan Direksi.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Salah satu pengembangan dari analisis regresi adalah regresi data panel (Hermawan & Amirullah, 2016). Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan Ms. Word dan dianalisis menggunakan *software* Eviews 12. Metode data panel dalam eviews secara umum terbagi kedalam 4 bagian, yaitu pertama persiapan/input data, kedua estimasi regresi data panel, ketiga pemilihan model regresi data dan yang keempat penyembuhan heteroskedastisitas.

Adapun model regresi data panel yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

B₀ = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Multiple Large Shareholders*

β_2 = Koefisien Regresi Usia Dewan Direksi

X₁ = *Multiple Large Shareholders*

X₂ = Usia Dewan Direksi

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Error Term

3.6.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu :

- 1) *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi pada model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Error Term

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3) *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) ataupun teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3.6.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, digunakan pengujian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Hermawan & Amirullah, 2016) :

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila Hasil:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *common effect model*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect model*, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila Hasil:

Firda Zannuba Arifah, 2022

PENGARUH MULTIPLE LARGE SHAREHOLDERS DAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effect model*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka menggunakan model *fixed effect model*

3. Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Apabila Hasil:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji langrange multiplier adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $LM \geq 0,05$, maka menggunakan *common effect model*
- b. H_0 ditolak jika $LM < 0,05$, maka menggunakan *random effect model*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal, dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS

dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Evander Prihatino Setiawan, 2019).

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.1 , maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.
- Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.1 , maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Hendaknya untuk dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), nilai error pada setiap pengamatan nilainya konstan. Apabila pada data setelah dilakukan pengujian dinyatakan mengandung heteroskedastisitas maka terjadi penyimpangan syarat asumsi klasik, dimana terdapat syarat dalam kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), model regresi harusnya tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Hermawan & Amirullah, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji T

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak, yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen signifikan atau tidak maka dalam penelitian ini menggunakan uji T sebagai alat pengujiannya. Uji T yaitu alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output dari uji T, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Jika nilai signifikansi variabel $i > 0,05$, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikansi variabel $i < 0,05$, maka H_0 diterima

Hipotesis statistik secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) $H_0 : \beta = 0$, *Multiple Large Shareholders* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
 $H_a : \beta \neq 0$, *Multiple Large Shareholders* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
- b) $H_0 : \beta = 0$, Usia Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
 $H_a : \beta \neq 0$, Usia Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.